

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) adalah inisiatif yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyajian makanan sehat guna mengurangi angka *Stunting*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan gizi seimbang bagi keluarga yang mengalami beresiko *Stunting*, dengan memeberdayakan potensi lokal yang ada yang bisa didapatkan dengan harga yang lebih murah namun, memenuhi kriteria makanan yang sehat dan bergizi seimbang, kegiatan ini di antaranya dihadiri oleh keluarga beresiko *Stunting*, yaang memiliki baduta dan bayi di bawah dua tahun serta ibu hamil, dan ibu menyusui.

Pada tahun 2021 pemerintah Indonesia meluncurkan program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) Di Kabupaten Bogor. Program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) kemudian diluncurkan kembali pada tahun 2024 di Provinsi Aceh, di 27 Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara. Pada Tahun 2024 ini, kegiatan DASHAT ke 27 Gampong KB, masing-masing Gampong mendapatkan 10 kali kegiatan sehingga total kegiatan semua Kecamatan sebanyak 270 kali. Kegiatan dimulai pada 24 Juni samapai 20 Juli 2024, yang melibatkan lintas sektor terkait, yaitu para ahli gizi tergabung dalam Persatuan Ahli Gizi Indonesia (Persagi) cabang Aceh Utara, TP-PKK Kabupaten Aceh Utara, Petugas Balai KB Kecamatan serta DPMPPKB”.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang percepatan Penurunan Stunting. Program prioritas nasional yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi pada anak-anak di Indonesia. Pemerintah menargetkan penurunan angka *Stunting* menjadi 14% pada tahun 2024, dan untuk mencapai target ini pemerintah menjalankan sebuah Program baru yaitu Program DASHAT.

Inpres Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi kampung Keluarga Berkualitas (KB). Tujuan program DASHAT adalah menurunkan angka *Stunting* di Indonesia dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan perilaku sehat. Dan DASHAT ini dikelola dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan kemitraan yang dimana BKKBN mendapatkan amanah sebagai ketua pelaksana percepatan penurunan *Stunting*.

Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2020 tentang percepatan penurunan Stunting. Percepatan penurunan *Stunting* di Kabupaten Aceh Utara bertujuan untuk mengatasi masalah *Stunting* yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, juga untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta pemangku kepentingan dalam upaya penurunan *Stunting* secara terintegrasi.

Peraturan Bupati (Perbub) Kabupaten Aceh Utara Nomor 45 Tahun 2021 tentang peran Gampong Dalam Penurunan Stunting Terintegrasi. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi Gampong dalam berpartisipasi aktif dalam program penurunan *Stunting* dan mendukung konvergensi program terkait.

Berdasarkan Observasi awal peneliti melalui media massa dengan berita "Dinas Pemberdayaan Masyarakat Aceh Utara Gelar Dapur Sehat Atasi Stunting" terlihat bahwa program DASHAT melibatkan berbagai elemen, seperti

pemberdayaan masyarakat, edukasi gizi, serta optimalisasi pemanfaatan pangan lokal. Ketertarikan terhadap topik ini muncul dari urgensi permasalahan *Stunting* di kabupaten Aceh Utara Kecamatan Kuta Makmur semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang Implementasi DASHAT di berbagai Daerah. (Berita aceh.tribunnews.com DASHAT Aceh Utara, diakses pada tanggal 1 Oktober 2024).

Kemudian peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Nurmiati sebagai Koordinator Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kuta Makmur, dalam wawancaranya dikatakan bahwa yang beresiko *Stunting* dan juga gizi buruk masih ada di Kecamatan Kuta Makmur, salah satunya di Gampong Cot Rheue tempat program DASHAT tersebut diselenggarakan. Program DASHAT ialah sebuah inisiatif dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi angka *Stunting* di Indonesia, terutama di tingkat Gampong. Fokus dari program ini adalah menyediakan asupan gizi yang lebih baik bagi ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak usia dini. (Wawancara Awal, 7 Oktober 2024).

Salah satu pelatihan dalam kegiatan pengimplementasian ini adalah pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yaitu program yang memberikan makanan bergizi dimulai dari remaja, catin, ibu hamil, baduta dan balita yang beresiko *Stunting* dan juga kekurangan gizi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak memastikan tumbuh kembang anak sesuai umurnya mencegah *Stunting*. Untuk meningkatkan asupan gizi pada anak, kita bisa menerapkan pola makan sehat dan bergizi seimbang seperti, biasakan makan teratur, misalnya sarapan pagi, makan siang, dan makan malam, batasi makanan

tinggi gula,asin,dan berlemak, perbanyak makan sayur dan buah-buahan, dan lain-lain.

Selain itu, pengimplementasian program ini dipandang sebagai upaya untuk menjamin keluarga yang terancam mengalami hambatan memperoleh makanan yang baik. Program DASHAT ini tidak hanya fokus pada pemberian makanan sehat, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal demi menurunkan angka *Stunting* secara berkelanjutan.

Tabel 1. 1
Data Gizi Buruk Pada Anak Balita Tahun 2024, Gampong Cot Rheue

No	Nama Balita	Umur	Keterangan
1.	Miswatul Arsyi	1 Thn, 3Bln	Gizi Buruk
2.	Shakila Humaira	2 Thn, 1Bln	Gizi Buruk
3.	Abizar	2 Thn, 5Bln	Gizi Buruk
4.	Naina Rumayya Tsani	2 Thn, 9Bln	Gizi Buruk
5.	Novail Azizi	2 Thn, 8Bln	Gizi Buruk
6.	Maulidia Asyifa	1 Thn, 8Bln	Gizi Buruk

Sumber : Kader Stunting Posyandu, 2025

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa balita yang mengalami kasus gizi buruk di Gampong Cot Rheue pada tahun 2024. Data ini di ambil dari Kader Stunting Posyandu, yang dimana terdapat 6 Balita yang tercatat mengalami gizi buruk : Yang Pertama, Miswatul Arsyi berusia 1 tahun 3 bulan mengalami gizi buruk. Kedua, Shakila Humaira berusia 2 tahun 1 bulan mengalami gizi buruk. Ketiga, Abizar berusia 2 tahun 5 bulan mengalami gizi buruk. Keempat, Naina Rumayya Tsani berusia 2 tahun 9 bulan mengalami gizi buruk. Kelima, Novail Azizi berusia 2 tahun 8 bulan mengalami gizi buruk. Keenam yang terakhir Maulida Asyifa berusia 1 tahun 8 bulan mengalami gizi

buruk. Beberapa nama balita di atas tersebut membutuhkan perhatian khusus terkait kondisi gizi mereka. Usaha pemerintah melalui program DASHAT menjadi langkah penting untuk mengurangi angka *Stunting* dan meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara melalui dinas Pemberdayaan Masyarakat Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPMPPKB) kembali menggelar dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT). Kegiatan ini dalam rangka mengejar target RPJMN tahun 2020-2024, di mana prevalensi *stunting* diharapkan turun menjadi 14% di tahun 2024. Tahun sebelumnya, DPMPPKB telah mensosialisasikan program DASHAT ke 72 Gampong “Keluarga Berkualitas (KB)” di 27 Kecamatan dalam kabupaten Aceh Utara. Sehingga telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* di Aceh Utara yaitu dari hasil SSGI 2022 sebesar 38,3% menjadi 25,2% hasil SKI 2023. Namun, angka ini belum mencapai target RPJMN.

Kemudian, program ini diimplementasikan di gampong Cot Rheue, Kecamatan Kuta Makmur kabupaten Aceh Utara pada tahun 2024. Kegiatan DASHAT di Gampong Cot Rheue, Kecamatan Kuta Makmur, berlangsung pada Kamis, 27 Juni 2024, yang dihadiri oleh Kepala DPMPPKB Aceh Utara, Tim Persagi, TP-PKK Aceh Utara, Petugas Pukesmas, Geuchik Gampong Cot Rheue dan juga didampingi langsung oleh kader TPK Gampong Cot Rheue. Kepala DPMPPKB Aceh Utara, Fuad Mukhtar, dalam sambutannya saat pembukaan acara itu mengatakan kegiatan DASHAT ini merupakan program yang diluncurkan oleh BKKBN pusat dalam upaya percepatan penurunan *stunting*.

Adapun masalah yang ada di Gampong Cot Rheue yaitu masalah yang beresiko *stunting* dan juga kurang gizi (Gizi Buruk) masih ada di Gampong tersebut, dikarenakan di Gampong Cot Rheue akses terhadap makanan bergizi sering kali terbatas, terutama bagi keluarga yang ekonominya rendah. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang juga masih kurang, ada juga dari beberapa masyarakat yang tidak peduli akan hal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan juga kebersihan diri. padahal inilah penyebab utama kenapa anak-anak sekarang mengalami gizi buruk dan juga beresiko *Stunting*.

Berdasarkan fenomena di atas menjadi perhatian peneliti untuk memunculkan pertanyaan dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Implementasi Program DASHAT. BKKBN RI meluncurkan program DASHAT, yang dilaksanakan setiap kampung Keluarga Berkualitas (KB) dengan konsep fokus pada anak kurang gizi dan beresiko *stunting*. Para ahli gizi yang berasal dari dinas kesehatan atau pukesmas menyusun menu makan sehat dengan produk lokal yang ada, serta memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuan dari DASHAT itu sendiri. Dari uraian program tersebut Maka, penulis akan melakukan penelitian terkait “Implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Oleh BKKBN Di Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Program Dapur Sehat Dalam Mengatasi Stunting (DASHAT) Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini adalah :

1. Implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Di Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta makmur di fokuskan pada Komunikasi, Sumberdaya dan Struktur Birokrasi
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Di Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur yang difokuskan pada faktor Keadaan ekonomi dan Sikap pelaksana

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang diterapkan di Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang diterapkan di Gampong Cot Rheue Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara keilmuan kepada penulis maupun pembaca, menambah literatur dan sumber informasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkeinginan meneliti masalah Implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan meneliti bagi penulis. Dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.